

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG FILM RUMAH TANPA JENDELA

#### A. Profil Film

Judul film	: Rumah Tanpa Jendela
Genre	: Film Musikal
Pemeran	: Emir Mahira, Dwi Tasya, Raffi Ahmad, Ingrid Widjanarko, Yuni Shara, Aswin Fabanyo, Alicia Djohar, Aty Cancer Zein, Varissa Camellia, Indra Bekti.
Sutradara	: Aditya Gumay
Penulis Naskah	: Aditya Gumay, Adenin Adlan dan Asma Nadia
Penata Skrip	: Aditya Gumay dan Adenin Adlan
Eksekutif	: Aditya Gumay, Intan Ophelia, dan Michael Short
Produksi	: PT Smaradhana Pro Sanggar Ananda
Produser	: Seto Mulyadi dan Adenin Adlan
Penata Kamera	: Halaston Pakpahan
Penata Suara	: Irwan Ali Akbar dan Iwan Darmawan
Penata Gambar	: Aziz Natandra
Rilis	: bioskop Indonesia 24 februari 2011
Durasi	: 100 Menit
Negara	: Indonesia

Bahasa : Film Bisu <sup>1</sup>

## **B. Biografi Aditya Gumay**

Aditya Gumay dikenal dikenal sebagai pimpinan Teater Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikannya pada tahun 1986. Pria kelahiran Jambi ini identik dengan Sanggar Ananda yang sejak 1989 dikenal lewat berbagai tayangan televisi serial anak-anak dan berjaya di era 1990-an. Banyak artis televisi (kemudian juga di film) yang lahir dari dua sanggarnya tersebut. Ia pernah mendapat pendidikan tinggi di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu lewat film Kursus Pendidikan Umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia broadcast. Aditya memulai debutnya di film sebagai sutradara melalui film Tina Toon dan Lenong Bocah the Movie (2004).

Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival Film Indonesia 2009.

Aditya Gumay juga pernah menerbitkan album duo bersama AB utomo berjudul hari ini aku jatuh cinta dan sempat menjadi lagu hits pada decade 1990-an, namun setelahnya mereka tak terdengar lagi karena kesibukan masing-masing, selain film rumah tanpa jendela aditya gumay juga memiliki film lainnya yakni

---

<sup>1</sup> ‘ ‘ Rumah Tanpa Jendela’’, Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_tanpa\\_Jendela](https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tanpa_Jendela), diakses pada 24 Oktober 2010.

film ada surga dirumahmu, taman lawang, sayap kecil garuda, ummi aminah, emak ingin naik haji, tina toon dan lenong bocah.<sup>2</sup>

### **C. Ringkasan Film**

Film yang berjudul Rumah Tanpa jendela adalah film Indonesia yang ditayangkan pada tanggal, 24 Februari 2011. Film yang diambil dari cerita novel yang berjudul Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia.

Film Rumah Tanpa Jendela merupakan film keluarga yang menceritakan tentang kehidupan dua keluarga yang sangat berbeda. Yaitu keluarga dari Rara (Dwi Tasya) seorang gadis kecil yang berusia 8 tahun, Rara adalah anak dari seorang tukang sol sepatu dan penjual ikan hias, Rara tinggal diperkampungan yang kumuh tempat para pemulung di Menteng Pulo, Jakarta. Rara tinggal disebuah rumah yang kecil dengan berdinding tripleks bekas bersama nenek (Ingrid Widjanarko) dan ayahnya yang bernama Raga (Raffi Ahmad). Nenek Rara yang menderita sakit TBC dan ayahnya yang selalu berusaha berkerja keras sebagai seorang sol sepatu ingin mewujudkan cita-cita Rara untuk bisa memiliki jendela di dinding rumahnya. Rara mempunyai seorang bude yang bernama bude Asih (Yuni Shara), dan memiliki banyak teman-teman yang selalu menemani Rara, Rara merupakan seorang pengamen dan ojek payung ketika hari sedang hujan. Rara dan teman-temannya belajar di sekolah yang berada disekitar perkampungannya, mereka menyebutnya “Sekolah Singgah” dan bu Alya (Varisa Camelia) merupakan guru di sekolah singgah tersebut.

---

<sup>2</sup> “Aditya gumay”, [https://www.wikiwand.com/id/Aditya\\_Gumay](https://www.wikiwand.com/id/Aditya_Gumay), diakses pada 13 februari 2021.

Kehidupan Rara berbanding terbalik dengan Aldo (Emir Mahira) sahabatnya. Aldo (Emir Mahira) adalah seorang anak laki-laki yang berumur 11 tahun yang menderita “special needs” atau cacat psikomotorik, Aldo merupakan anak dari keluarga kaya raya di Jakarta. Aldo tinggal bersama Ayahnya yang bernama Pak Syahri (Aswan Fabanyo), Ibu Ratna (Alicia Djohar), nek Aisyah (AtyCancer Zein), kakak Andini (Maudy Ayunda), Kakak Adam (Ouzan Ruz), serta tiga pembantunya Pak Tarjo, Bu Siti, dan Pak Satpam. Ditengah fasilitas Aldo yang serba mewah, Aldo merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarhganya, terkadang Aldo merasa tidak diterima karena keadaan fisiknya yang berbeda dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Akan tetapi kehadiran nek Aisyah menjadi penghibur dari kesendirian Aldo, dan nek Aisyah ini sangat menyayangi Aldo.

Disuatu hari di Sekolah singgah Rara dan teman-temannya diberi tugas oleh bu Alya untuk menulis tentang sebuah mimpi yang ingin dicapai, ketika semua tugas telah dibacakan, dan giliran Rara yang membaca justru Rara malah ditertawakan oleh teman-temannya karena impiannya yang ingin mempunyai jendela di rumahnya. Lain halnya dengan Aldo, ketika Aldo akan menjemput neneknya di Bandara bersama pak Tarjo, karna kesibukn keluarga sehingga Aldo menjemput neneknya hanya ditemani oleh sang supir. Ketika sampai di rumah Aldo lalu mengantar neneknya menuju ke kamar dan kemudian Aldo membangunkan kakaknya yang bernama Adam, tak lama kemudian kakak Andin dan dua temannya sampai di rumah, tepat disalah satu anak tangga Aldo memberitahu kakak Andin bahwa nenek telah datang.

Suatu ketika Aldo sedang berada di sanggar lukis tanpa sepengetahuannya, Rara telah mengamatinya dari luar saat Rara sedang mengojek payung bersama teman-temannya, setibanya selesai melukis Aldo keluar dari sanggar saat itu keadaan sedang hujan sangat lebat, dari situlah Rara mulai kenal dengan Aldo, lalu Rara menawarkan ojek payungnya kepada Aldo. Saat mobil jemputan Aldo telah datang kemudian Rara memayungi Aldo hingga sampai ke mobil dan Aldo memberikan imbalan kepada Rara dengan uang senilai 10.000. Nasib tak semujur dengan hasil uang yang Rara dapatkan, salah satu temannya saat itu menawarkan ojek payung untuk neneknya, akan tetapi nenek Aldo menolaknya, sehingga temannya Rara merasa tidak senang melihat kegembiraan yang dialami oleh Rara, kemudian temannya mendorong tubuh Rara hingga akhirnya kepala Rara terbentur mobil mewah Aldo dan dilarikan ke rumah sakit, semenjak kejadian itu Rara dan Aldo menjadi akrab.

Sewaktu Aldo dan keluarganya sedang makan bersama, Aldo meminta izin pada ayahnya untuk mengambil uang tabungannya untuk membeli buku-buku yang nantinya akan disumbangkan kepada Rara. Ditemani kak Adam dan pak Tarjo, Aldo pun pergi membawa bukubukunya ke sebuah sekolah dimana Rara bersekolah dengan temantemannya. Saat ayah Rara sedang duduk di teras tiba-tiba datang Bude Adih untuk meminta maaf kepada simbok, akan tetapi kedatangannya tidak diterima oleh ayah Rara.

Saat perayaan ulang tahunnya kak Andini, Aldo mengundang Rara dan teman-temannya untuk datang ke pesta ulang tahun kakanya. Setelah ibu Aldo mengetahui kedatangan Rara dan teman-temannya ia merasa tidak senang dengan

kehadiran mereka, sehingga ibu Aldo menyuruh seseorang untuk membawa Rara dan teman-temannya ke ruangan sebelahnya. Suasana pesta semakin ramai dengan hadirnya para tamu undangan dengan diiringi nyanyian lagu yang dipimpin oleh kak Adam. Andini kaget karena tak menyangka jika tiba-tiba Aldo, Rara dan temantemannya berkolaborasi menyanyikan sebuah lagu bersama Adam. Saat itu Andinipun merasa malu karena saat ulang tahunnya dihadiri oleh pacarnya yang bernama Rio, malu jika Rio sampai mengetahui bahwa Andini mempunyai seorang adik cowok yang cacat.

Ditempat lain, Pak Raga merasa senang karena telah mendapatkan sebuah jendela yang selama ini diidam-idamkan oleh Rara. Pak Raga menukarkan ikan hiasnya dengan sebuah jendela kayu yang dibawa oleh tukang bahan-bahan bangunan bekas. Namun tuhan berkehendak lain ketika dalam perjalanan pulang menuju rumahnya ternyata rumah tersebut terbakar akibat nenek Rara lupa mematikan kompor saat memasak air. Hingga akhirnya rumah Rara dan keluarganya ludes dimakan si jago merah, pak Raga yang melihat kejadian tersebut kemudian menyelamatkan simbok akan tetapi justru malah pak Raga yang tidak bisa diselamatkan, dan simbok terbaring kritis di Rumah Sakit. Tak lama kemudian ketika Rara pulang dari acara pesta di rumah Aldo ada seorang warga yang memberitahu akan kejadian tersebut bahwa rumah Rara terbakar hangus, Ayahnya meninggal dan simbok kritis di rumah sakit, Rarapun merasa sangat sedih. Kemudian Aldo dan nenek Aisyah beserta teman-temannya mengajak Rara berenang di sebuah area bermain. Selesai menemani Rara, kemudian Aldo menghampiri kak Andini yang berada di kamar untuk meminta

maaf karena perbuatannya, andini menjadi merasa malu karna mempunyai adik yang seperti Aldo.

Aldo merasa keadaanya tak diterima oleh keluarganya, Aldopun pergi dari rumah untuk menemui Rara di Rumah Sakit karena Aldo yakin hanya Raralah yang mau menerimanya sebagai teman tanpa unsur apapun. Semua seisi rumah panik, terlebih dengan Andini yang merasa bersalah, ia sadar semenjak bertemu dengan Rio, Rio menceritakan bahwa dia mempunya saudara kembar yang sudah lama meninggal, keadaanya sama seperti yang dialami oleh Aldo.

Setelah keesokan harinya salah seorang dari pihak sanggar lukis memberi kabar bahwa Aldo berada disana kemudian keluarga bergegas untuk menjemput Aldo dan meminta maaf kepadanya. Selang beberapa hari kemudian simboknya Rara telah siuman, setelah itu ia disuruh ayah Aldo untuk menempati vila kosong milik keluarga Aldo. Aldo juga sering berkunjung kesana sewaktu ia libur sekolah. Rara pun merasa senang disana ia bersekolah disalah satu madrasah, memiliki banyak teman dan Rara hidup bahagia bersama simbok dan juga Bude Asih.

#### **D. Tokoh dan Penokohan dalam Film Rumah Tanpa Jendela**

Tokoh di dalam sebuah film akan terbagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian. Tokoh tambahan yaitu tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utamabaik secara

langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan penokohan sendiri yaitu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat pada tokoh itu. Pada film Rumah Tanpa Jendela terdapat beberapa pemain yang memiliki peran dan watak yang berbeda-beda. Berikut penjelasan karakter dari tiap-tiap tokoh:

#### 1. Dwi Tasya sebagai Rara

Memiliki karakter protagonis, digambarkan Rara adalah seorang anak yang baik, ceria dan periang, Rara merupakan anak mau melakukan pekerjaan apa saja untuk mendapatkan uang, Rara merupakan anak yang cukup ramah dan patuh kepada orang tua serta keluarganya, Rara juga anak yang sabar ketika ia di ejek oleh temannya karena selalu bermimpi ingin memiliki rumah yang memiliki jendela tapi ia tidak pernah marah.

#### 2. Emir Mahira sebagai Aldo

Aldo berperan sebagai anak yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi meskipun ia dalam keadaan kekurangan keadaan fisik tapi ia selalu membantu orang-orang disekitarnya, Aldo juga merupakan anak yang tidak pernah membedakan teman-temannya yang berbeda dari segi ekonomi karena Aldo merupakan anak dari orang tua yang kaya, Aldo selalu meminta maaf jika berbuat salah, namun Aldo akan mengalami perubahan emosi marah jika ibu dan kakak perempuannya menyinggung dan menyalahkan Aldo karena keadaan Aldo yang cacat yaitu cacat psikomotorik atau *special needs*.

#### 3. Ati Cacer Zein sebagai Nenek Aisyah



Nenek Aisyah atau Nenek Aldo digambarkan sebagai seorang nenek yang memiliki karakter penyayang terutama terhadap keluarganya. Ia adalah seorang nenek yang penuh kasih sayang dan suka membantu, nenek Aldo memiliki sikap yang mudah berinteraksi kepada siapapun, tanpa membedakan status sosial dan ia juga sangat mengerti keadaan cucunya yaitu Aldo.

#### 4. Raffi Ahmad sebagai Pak Raga

Pak Raga berperan sebagai ayah dari Rara, ia merupakan seorang ayah yang pekerja keras untuk menafkahi keluarganya dan ayah yang berusaha untuk mewujudkan keinginan putrinya Rara, ia merupakan ayah yang sering memberikan nasihat melalui cerita-ceritanya agar Rara selalu bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki.

#### 5. Aswin Fabanyo sebagai Pak Syahri atau Ayah Aldo

Berperan sebagai ayah Aldo, merupakan seorang pengusaha kaya yang baik hati dan mau menerima Aldo apa adanya, tidak pernah membedakan anaknya maupun teman-temannya Aldo dari segi ekonominya maupun latar belakang kehidupannya.

#### 6. Ouzan Ruz sebagai Kak Adam

Berperan sebagai kakaknya Aldo, dia adalah sosok figure seorang kakak yang baik, periang, sering membuat orang-orang disekitarnya tertawa, selalu memberikan motivasi dan ketenangan untuk Aldo ketika Aldo diperlakukan semena-mena oleh Andini.

#### 7. Maudy Ayunda sebagai Kak Andini

Andini berperan sebagai kakak perempuan Aldo yang memiliki sikap tidak percaya diri dan malu untuk mengakui Aldo sebagai adiknya, ia selalu menyalahkan kekurangan fisik Aldo.

8. Alica Djohar sebagai Ibu Ratna

Berperan sebagai ibunya Aldo, dengan karakter seorang ibu yang senang berkumpul dengan teman-temannya yang kaya, selalu melihat orang dari segi penampilannya dan malu mempunyai anak seperti Aldo dan kurang menerima teman-temannya Aldo yang datang ke rumah.

9. Para pemeran pembantu rumah Aldo

Pak Tarjo, Bu Siti, Pak Satpam, Rio, Bude Asih, mereka semua baik dan dapat menerima keadaan Aldo, Rara dan teman-temannya.<sup>3</sup>

## **E. Manfaat Film dalam Pendidikan**

Manfaat film di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif pada peserta didik. Hal ini berhubungan dengan tujuan kognitif peserta didik seperti:

1. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan lain sebagainya.
2. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
3. Penggambaran bersifat 3 dimensi
4. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni

---

<sup>3</sup> Andina Vanda Marsista, *Analisis Semiotika Kepedulian Terhadap Anak Jalanan Dalam Film Rumah Tanpa Jendela*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 42.

5. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya
6. Jika film berwarna maka menambah realita objek yang akan diperagakan
7. Bisa menjadi gambaran dari teori dan animasi
8. Film dapat menunjukkan beberapa deretan ungkapan verbal seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas dan ketabahan.